



Tingkat Keberhasilan Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Daring

Diya Illa Darojjah^{1*}, Iin Purnamasari², Husni Wakhyudin³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: diyaila1502@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: iinpurnamasari@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: husniwakhyudin@upgris.ac.id

Abstract. *The background of this research is that during the COVID-19 pandemic, learning is carried out online which involves no direct meetings between teachers and students, or students toward other students which makes the communication needs is very prioritized in online learning to build successful online learning. The purpose of this study is to determine the success of the interpersonal communication done by teachers to students in online learning which can be seen from the results of the student scores. This type of this research uses descriptive qualitative research by collecting data on student questionnaires, student interviews, class teacher interviews, principal interviews, and documentation studies of student scores. The results of the analysis show interpersonal communication in online learning using WhatsApp communication media. Student responses to online learning goes well and the learning objectives are achieved with the results obtained by students in online learning. The results obtained in online learning on average are only 2-6 students who are declared failed passing the minimum completeness criteria of 18 grade 5 students. The results are good with the support of successful communication and good student responses to online learning. Support from schools and tutoring from parents at home.*

Keywords: Covid-19; Interpersonal Communication; Online Learning.

Abstrak. *Latar belakang penelitian ini adalah masa pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring yang mengakibatkan tidak adanya pertemuan secara langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya yang membuat kebutuhan komunikasi sangat diutamakan dalam pembelajaran daring untuk membangun keberhasilan pembelajaran daring. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru pada siswa dalam pembelajaran daring yang dapat diketahui dari hasil nilai siswa. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data pengisian angket siswa, wawancara siswa, wawancara guru kelas, wawancara kepala sekolah, dan studi dokumentasi hasil nilai siswa. hasil analisis menunjukkan komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring menggunakan media komunikasi WhatsApp. Respon siswa pada pembelajaran daring berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil nilai yang didapatkan siswa pada pembelajaran daring. Hasil nilai yang didapatkan pada pembelajaran daring rata-rata hanya terdapat 2-6 siswa yang dinyatakan tidak lulus kriteria ketuntasan minimal dari 18 siswa kelas 5. Hasil yang baik dengan dukungan keberhasilan komunikasi dan respon siswa yang baik pada pembelajaran daring. Dukungan dari sekolah dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah.*

Kata Kunci: Covid-19; Komunikasi Interpersonal; Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya penurunan ilmu pembelajaran dan keterampilan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Pendidikan dibutuhkan setiap manusia yang hidup di dunia dengan pendidikan menjadikan manusia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dididik melalui ajaran dasar yang diberikan pada masa pendidikan sekolah dasar. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting di lingkup kehidupan yang menyebabkan sektor pendidikan mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) dalam seluruh kegiatan belajar (Malik, 2014). Pada awal tahun 2020 merupakan awal tahun yang mengkhawatirkan untuk semua negara terutama negara Indonesia dikarenakan munculnya penyakit *COVID-19*. KEMENKES (2020) mengungkapkan bahwa *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan dengan menyebabkan penyakit saluran pernafasan mulai dari flu, hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-19* (*COVID-19*). Masa *COVID-19* membuat kemendikbud menerbitkan surat edaran dengan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *COVID-19*. Pada surat edaran menyebutkan pada bagian 2 bahwa, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa beban ketuntasan capaian kurikulum dalam kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*.
3. Aktivitas dan tugas dapat bervariasi yang disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk kesejahteraan akses atau fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberikan umpan balik dari guru yang bersifat kualitatif yang berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan nilai kuantitatif.

Tujuan pembelajaran tercapai jika terdapat proses komunikasi dan tatap muka yang baik antara guru dan siswa. komunikasi dapat dilakukan baik luar jaringan pertemuan secara langsung dan dalam jaringan melalui media elektronik. Pembelajaran daring atau online menurut Riyana Cepi (2019: 1.14) adalah pembelajaran online suatu bentuk yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Tanpa adanya keterbatasan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dimana saja. Siswa dapat menemukan dan menentukan secara mandiri materi tambahan belajar selain yang diberikan oleh guru. Masa pandemi *COVID-19* yang dilakukan secara daring membuat kemampuan literasi digital meningkat dapat mempermudah siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa platform tanpa ada batasan (Irhandayaningsih, 2020: 233). Pembelajaran daring menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif dan akan memberikan ilmu pengetahuan baru. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dihadapi guru yaitu diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penelitian, dan pengawasan (Rigianti, 2020: 301). Penggunaan media pembelajaran dalam masa pembelajaran daring guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, media pembelajaran dalam jaringan dapat dibuat menggunakan audio visual, foto, dan aplikasi belajar secara *online*.

Hasanah, dkk (2020) aktivitas pembelajaran daring atau online sebagai berikut:

1. *Spirit* belajar: siswa dituntut untuk memiliki semangat kuat dalam pembelajaran secara mandiri. Ketuntasan belajar dari pembelajaran daring dapat ditentukan oleh siswa itu sendiri yang dapat dilihat dari hasil belajar. Siswa diminta untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya, dengan menentukan pengetahuan sendiri menyebabkan keberhasilan yang berbeda.
2. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemampuan kemandirian belajar, keberhasilan juga dilihat dari pemahaman siswa dalam teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti

- gadget, laptop, atau alat komunikasi lainnya yang ditambah dengan fitur-fitur yang digunakan untuk pembelajaran daring.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : merupakan salah satu hal komunikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring untuk alat komunikasi dalam jaringan atau secara langsung. Maka dari itu kemampuan komunikasi interpersonal harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan masyarakat.
 4. Berkolaborasi: memahami dan menggunakan interaksi dan kolaborasi. Dengan pembelajaran daring dimana siswa diminta untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya maka siswa harus berinteraksi dengan siswa lainnya dengan forum yang sudah disiapkan. Interaksi tersebut digunakan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosialnya agar tidak terbentuk jiwa individualisme dan anti sosial pada pembelajaran daring. Siswa dilatih untuk berkolaborasi dengan mengkomunikasikan materi pelajaran untuk mendukung pembelajaran daring.
 5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu ciri khas dalam pembelajaran daring adalah dengan memiliki kemampuan kemandirian dalam belajar. Dikarenakan siswa akan mencari dan menganalisis dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk tujuan mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang (Cangara, H, 2018: 29). Selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring siswa akan memiliki beberapa aspek keunggulan pada diri siswa, dimana siswa akan lebih sering melakukan komunikasi untuk memberikan dan mendapatkan materi pembelajaran selama daring.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya menurut Hasanah, dkk (2020) memiliki hasil bahwa pada 5 aspek ciri-ciri pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa 4 aspek berjalan dengan cukup baik dan satu aspek komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring dinyatakan kurang. Komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu hal pendukung untuk tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan cara mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Kebutuhan dalam berkomunikasi pada pembelajaran daring digunakan siswa untuk melakukan pertukaran pengetahuan materi pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing siswa. komunikasi interpersonal merupakan proses dalam melakukan pertukaran informasi dalam hal penting yang dibutuhkan melakukan pertukaran informasi dalam hal penting yang dibutuhkan setiap pribadi dalam organisasi formal maupun non formal (Harapan, 2016: 5).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD N 1 Tawangharjo dan tingkat keberhasilan aktivitas pembelajaran daring untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa yang dapat diketahui dari hasil nilai. Hasil nilai diketahui dari nilai pembelajaran tema 1 sub tema 1 kelas 5, dengan mata pelajaran tema, matematika, dan bahasa jawa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kurniawan (2018: 29) disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian menggunakan analisis deskripsi dengan gambaran hasil temuan dari lapangan yang tidak direkayasa sesuai dengan kondisi lapangan. menurut Moleong (2017: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengerti fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dalam bentuk deskripsi kata-kata dengan konteks ilmiah dan memanfaatkan beberapa metode ilmiah. Dari pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis deskripsi kata-kata dengan konteks ilmiah dari hasil temuan lapangan dengan subjek penelitian perilaku, tindakan, dll dengan tidak adanya rekayasa.

Penelitian dilakukan di SD N 1 Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 18 siswa, guru kelas 5, dan kepala sekolah SD N 1 Tawangharjo. Penelitian dilakukan pada awal pembelajaran tema 1 subtema 1 semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian angket siswa, wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru, wawancara dengan kepala sekolah, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SD N 1 Tawangharjo, wawancara kepada guru kelas 5, pengisian angket siswa oleh 18 siswa kelas 5 dan studi dokumentasi. Adanya COVID-19 yang terjadi di Indonesia mempengaruhi berlangsungnya sekolah di Indonesia yang mengakibatkan sekolah harus melakukan pembelajaran secara daring baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Hal tersebut menjadikan pemerintah pusat mengeluarkan surat perintah untuk melangsungkan pembelajaran sekolah dilakukan dengan daring (dalam jaringan), salah satunya pada Kabupaten Grobogan melangsungkan pembelajaran yang dengan menggunakan media komunikasi *Whatsapp*. Pembelajaran daring di SD N 1 Tawangharjo khususnya pada kelas 5 dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pukul 08.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan siswa di rumah masing-masing, dan guru akan melaksanakan pembelajaran daring yang disesuaikan dengan jadwal kerja yang sudah disusun oleh pihak sekolah yang dapat dilakukan di sekolah atau di rumah.

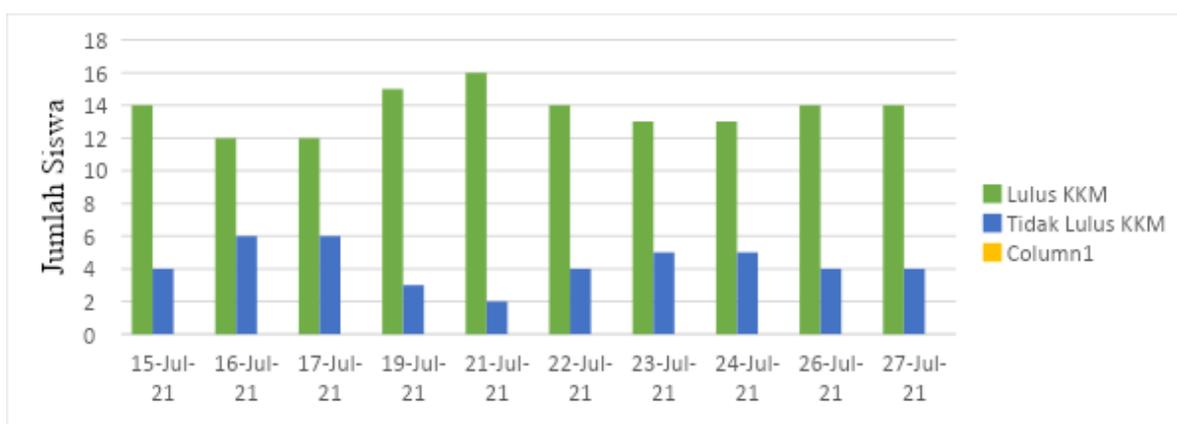
Siswa dan guru akan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran daring dengan menyiapkan buku tulis, kuota, *handphone*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dalam bentuk foto dan video yang dapat dilihat tanpa ada keterbatasan waktu untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Kenyamanan komunikasi dalam pembelajaran daring akan diberikan guru kepada siswa dalam bentuk pemberian salam, menanyakan kabar, memberikan tempat untuk pembelajaran daring yang nyaman dan kondisi internet yang baik, penyampaian tujuan, tema, subtema, dan memberikan kesan yang baik agar siswa tidak merasa takut untuk berinteraksi dan bertanya kepada guru maupun teman di ruang obrolan pembelajaran daring. Guru akan mengembangkan materi dengan menjelaskan dan mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk foto atau video. Siswa akan diberikan waktu untuk membaca kembali dan memahami materi yang telah diberikan guru dan siswa akan merespon dengan memberikan pertanyaan kepada guru apabila siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tugas atau evaluasi pembelajaran diberikan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi. Berikut hasil nilai siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Tabel 3.1 Hasil nilai siswa tema 1 sub tema 1.

No	Nama	Tanggal									
		15	16	17	19	21	22	23	24	26	27
1.	Aldepta	72	65	55	68	70	56	50	56	60	68
2.	Aldi	85	85	80	87	87	85	88	80	88	83
3.	Alfitto	65	60	53	70	72	56	64	53	65	62
4.	Alvina	80	78	85	78	70	75	74	75	76	80
5.	Anggellica	80	79	65	80	77	71	70	73	77	70
6.	Dandy	78	79	85	78	75	85	75	75	79	83
7.	Donita	70	70	70	70	72	70	74	70	72	70
8.	Endang	60	65	50	62	57	50	56	56	69	60
9.	Forlant	57	62	50	63	55	55	62	50	56	60
10.	Kamelia	80	80	80	87	77	77	75	75	79	80
11.	Kirana	77	79	75	80	85	78	78	78	80	79
12.	Lareina	80	80	85	80	85	80	75	78	80	79

No	Nama	Tanggal									
		15	16	17	19	21	22	23	24	26	27
13.	Najla	80	80	81	79	75	77	75	78	77	79
14.	Nisaul	85	80	80	85	76	78	76	80	80	79
15.	Selvia	85	80	65	80	85	85	77	78	77	78
16.	Rizky	67	68	70	77	75	75	69	69	76	72
17.	Anindita	80	85	70	75	77	78	75	77	79	74
18.	Larisa	85	80	80	79	80	80	85	85	87	78

Grafik 3.1 Persentase Hasil Nilai siswa dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan siswa pada grafik 3.1 persentase hasil nilai siswa dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas 5 SD N 1 Tawangharjo menunjukkan bahwa rata-rata yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selama pembelajaran daring siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dua sampai enam siswa per harinya. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan oleh SD N 1 Tawangharjo adalah 70. Siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal akan dilakukan evaluasi ulang atau remidi untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Siswa bisa mendapatkan nilai yang baik dari penjelasan guru pada pemberian materi pada pembelajaran daring, dikarenakan komunikasi guru dalam menjelaskan materi akan memberikan efek yang mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas. Guru mengungkapkan bahwa hasil nilai yang didapatkan siswa dapat mengetahui keberhasilan guru dalam pembelajaran dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat memberikan pesan dan menyampaikan materi pada pembelajaran daring dengan baik. Pemberian materi yang baik kepada siswa akan memberikan pengaruh siswa dalam mengerjakan tugas. Pada grafik 3.1 dapat diketahui bahwa guru kelas 5 SD N 1 Tawangharjo berhasil menyampaikan pesan dalam aktivitas pembelajaran daring dengan baik, yaitu dengan perbandingan lebih banyak siswa yang lulus dari pada siswa tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan kepala sekolah SD N 1 Tawangharjo, guru kelas 5 SD N 1 Tawangharjo dan seluruh siswa kelas 5 SD N 1 Tawangharjo berjumlah 18 siswa bahwa pembelajaran daring di SD N 1 Tawangharjo dilaksanakan menggunakan media komunikasi *whatsapp*. Siswa yang telah mengetahui maksud dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melangsungkan tatap muka secara langsung dalam satu ruang atau dapat bertemu di rumah masing-masing menggunakan *handphone* dan aplikasi komunikasi *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dikarenakan lebih hemat kuota karena tidak semua siswa memiliki kuota yang lebih atau banyak dan aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan dan diakses oleh siswa. Pada pembelajaran daring pemberian

tugas maupun materi yang dikemas secara elektronik dapat diakses kapan saja dan dimana saja, dengan kelonggaran waktu (Riyana Cepi, 2019 2.27). Kondisi internet yang baik untuk melakukan pembelajaran daring didukung oleh pihak sekolah dengan memberikan fasilitas *wifi* dan kuota bagi guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran daring. Menyampaikan konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan kenyamanan saat pelaksanaan pembelajaran daring membuat siswa merasa tidak takut untuk memberikan respon kembali kepada guru (Widya, 2013).

Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi diluar jam pembelajaran, siswa dapat bertanya kepada orang tua dan teman. Selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa akan dibantu oleh orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dirumah (Wulandari, Arga, dkk, 2020: 165). Komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa pada pembelajaran daring dapat mempengaruhi siswa dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran, siswa akan melakukan komunikasi yang lebih aktif untuk menanyakan lebih lanjut mengenai pemahaman materi, dan kemampuan berkomunikasi siswa akan lebih meningkat. Komunikasi di luar pembelajaran dilakukan siswa untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas agar tidak terjadi kesalah pahaman materi. Fungsi melakukan komunikasi intrapribadi adalah untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain, menghindari dan mengatasi konflik-konflik antarpribadi, mengurangi kesalahpahaman, serta berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman (Cangara, 2018: 75). Tercapainya komunikasi yang baik pada guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring akan menghasilkan nilai yang memuaskan bagi siswa dan dapat dijadikan nilai ukur bagi guru untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.

Keaktifan guru melakukan pembelajaran daring dikarenakan tuntutan perkembangan teknologi dan adanya surat dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*. Hal tersebut membuat guru untuk selalu belajar dan memahami perkembangan teknologi yang baru untuk kenyamanan berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Kendala selama melaksanakan pembelajaran daring adalah tidak semua siswa memiliki alat komunikasi pribadi melainkan milik orang tua maka dari itu komunikasi untuk membahas materi pembelajaran dapat dilakukan diluar dan didalam jam pembelajaran daring. Tugas atau evaluasi pembelajaran diberikan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan baik dan efektif yang dikondisikan oleh kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran dan evaluasi, dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk hasil nilai harian siswa (Dewi, 2020). Selama pembelajaran dari siswa kelas 5 dapat menghasilkan nilai yang bagus dan memuaskan.

Pada hasil nilai dan persentase pada tabel dan grafik menunjukkan bahwa rata-rata siswa lulus diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih banyak daripada siswa tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru mengungkapkan bahwa hasil nilai yang didapatkan siswa dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran yang akan diujikan dalam bentuk evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses dengan sifat komprehensif dengan kaitan aspek pengukuran, analisis, penilaian, dan pengukuran (Basri, 2017: 248).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan komunikasi interpersonal guru dan siswa pada pembelajaran daring kelas 5 SD N 1 Tawangharjo, kab. Grobogan berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep Pembelajaran daring yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran daring dibantu dengan komunikasi tertulis pada media *Whatsapp* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Komunikasi materi pembelajaran dan pembahasan tugas dilakukan siswa dijam pembelajaran apabila ada tambahan pertanyaan diluar jam pembelajaran guru akan melayani dan menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dengan siswa lainnya akan melakukan komunikasi untuk mengatasi kesalahpahaman dan berbagi dalam memahami materi pembelajaran dan untuk membahas tugas atau evaluasi yang diberikan guru. tercapainya komunikasi yang baik pada siswa dan guru pada pembelajaran daring maka menghasilkan nilai yang memuaskan bagi siswa dan dapat dijadikan ukuran bagi guru untuk mengetahui

pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, I. K. 2017. “*Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Volume 1, Nomor 4.
- Cangara Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Wahyu A,F. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan vol. 2, no. 1. Universitas Pahlawan.
- Harapan,E. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Rajawali Pres. Depok.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. DIGITAL LIBRARY: UIN SUNAN GUNUNG DJATI.
- Irhandayaningsih, A. 2020. *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi Vol. 4(2). Universitas Diponegoro.
- Kemendikbud. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>. Diakses 13 Agustus 2021.
- KEMENKES. 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> Diakses 13 Agustus 2020.
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja rosdakarya. Bandung.
- Malik, A. 2014. *Fungsi Komunikasi Antar Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue*. Jurnal Ilmu Komunikasi vol.3, no. 2. Universitas Diponegoro.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pontoh, Widya P. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi “Acta Diurna” Vol. 1 No. 1. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Rigianti, Henry Aditia. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara* volume 7 nomor 2 Juli 2020. Elementary School. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyana, C. 2019. *Produksi Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Wulandari, dkk. 2020. “*Analisis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era COVID-19*”. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi. Vol.7, No. 2. IKIP Siliwangi.